

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

PAUD merupakan pendidikan yang sangat penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas. PAUD adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan keunikan serta tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini yang menanamkan nilai-nilai luhur kemanusiaan (pengembangan intelegensi, karakter, kreativitas moral dan kasih sayang) sangatlah penting diberikan kepada anak-anak sejak usia dini.

Sistem Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan yaitu untuk memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai kehidupan yang dianut, namun mengacu pada kurikulum hasil belajar (kurikulum Berbasis Kompetensi). Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, PAUD mempunyai tujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi serta kemampuan Agama/moral, Kognitif, Bahasa, Sosio-emosional, dan Fisik secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, kompetitif dan demokratis.

Masa anak usia dini adalah masa keemasan atau biasa disebut juga dengan *Golden Age*. Saat masa ini otak anak mengalami perkembangan otak yang sangat cepat disepanjang sejarah kehidupannya. Hal tersebut berlangsung ketika anak masih didalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Tetapi, masa bayi dalam kandungan sampai lahir, hingga usia empat tahun merupakan masa-masa yang paling menentukan. Pada saat ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Otak merupakan kunci utama untuk membentuk kecerdasan otak. Supaya masa ini bisa dilewati dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini. Beberapa penelitian menyimpulkan jika perkembangan yang diperoleh saat masa usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada jenjang selanjutnya.

Gardner (Tadkiroatun Musfiroh, 2005:51) menerangkan bahwa ada 9 kecerdasan yang dimiliki oleh anak yaitu, kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat) dan terakhir kecerdasan verbal-linguistik. Kecerdasan verbal-linguistik adalah Kecerdasan bahasa (kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan). Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, serta intonasi dari kata yang diucapkan. Verbal-linguistik berkaitan erat dengan kata-kata, baik lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturannya. Seorang anak yang cerdas dalam verbal-linguistik memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif. Proses pendidikan verbal-linguistik merupakan proses yang sulit untuk dilatih, sehingga proses ini hendaknya dilakukan sejak anak pada usia kanak-kanak atau usia dini.

Menurut gardner (musfiroh: 2005) anak yang cerdas dalam linguistik mungkin telah menguasai kemampuan dalam membaca dan menulis lebih dini dari pada anak-anak seusianya. Sehingga kita diharapkan mampu

memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Yanti (2014) Kecerdasan linguistik verbal pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi menyimak cerita, pembacaan buku, bercakap-cakap, proyek, bermain peran, curah gagasan, latihan, kuis, teka-teki, bercerita, menyanyi atau dengan lagu, ulang-ucap, simak-kerjakan. Cara-cara tersebut dilakukan untuk penumbuhan kecintaan anak terhadap buku, pengenalan baca tulis, pengembangan kosa kata, pengesahan kepekaan pragmatik, permainan bahasa dan humor, pengembangan menyimak. Pada masa anak usia dini, stimulasi yang terbaik diberikan kepada anak adalah melalui bernyanyi atau menggunakan lagu. Sebab bernyanyi merupakan langkah yang paling tepat bagi pembelajaran anak agar anak lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, atau setiap sisi kehidupan. Bernyanyi juga sangat berpengaruh besar bagi seorang anak. Anak-anak tidak peduli apakah melodinya itu indah, harmoninya bagus, kata-katanya cocok, semuanya mereka lahap. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk mengarahkan anak-anak untuk memperkenalkan lagu-lagu yang baik dan sesuai bagi anak-anak, mudah dipahami dan disukai anak karena berhubungan dengan sifat pengalaman anak.

Menurut Musfiroh (2008: 2.24) Menyanyi dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan kosa kata kepada anak. Kegiatan bertujuan menambah perbendaharaan kata anak melalui kata-kata yang ada dalam lagu. Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perkenalkan anak pada lagu baru. Anak ikut menyanyi bersama.
2. Identifikasi seluruh kata-kata yang terdapat pada lagu anak-anak, setelah itu dicari maknanya.
3. Beri kesempatan anak menanyakan kata-kata tertentu yang tidak diketahuinya. Lagu “pelangi” misalnya, anak menanyakan kata pelangi, alangkah, indah, pelukis, agung, dan gerangan. Sebagian anak juga menanyakan arti kata Tuhan.

4. Berikan jawaban yang memuaskan, setelah itu ulangi lagi kegiatan menyanyi tersebut.

Menyanyi dengan mengenali kata-kata yang digunakan dan pelajari maknanya, memungkinkan anak memahami apa yang dinyanyikannya dan merangsang daya imaji anak. Sehingga kosa kata yang dimiliki anak diharapkan dapat bertambah.

Menurut Gardner (Armstrong, 1996), kecerdasan linguistik “meledak” pada awal masa kanak-kanak dan tetap bertahan di usia lanjut. Kaitannya dengan sistem neurologis, kecerdasan ini terletak pada otak bagian kiri dan lobus bagian depan. Kecerdasan linguistik dilambangkan dengan kata-kata, baik lambang primer (kata-kata lisan) maupun sekunder (tulisan).

Stimulasi terhadap kecerdasan verbal-linguistik sangat penting, karena kecerdasan ini sangat diperlukan dalam hampir semua bidang kehidupan. Tidak ada satu profesi pun yang dapat dilepaskan dari pemanfaatan dan peran bahasa dalam berbagai variasi bentuknya. Oleh sebab itu kita sebagai pendidik harus dapat mengembangkan dan menstimulasinya dengan benar dan tepat agar kecerdasan yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Adapun alasan kenapa peneliti melakukan penelitian di PAUD Islam Harapan 1 Gumpang Pabelan Kartasura antara lain karena:

1. Ada sebagian anak yang kecerdasan linguistiknya masih agak kurang
2. Ada anak yang pendiam sehingga jarang untuk berkomunikasi atau berbicara
3. Terdapat anak yang agak pemalu hanya mau berkomunikasi dengan orang-orang tertentu saja. Sehingga kecerdasan linguistiknya perlu distimulasi lagi agar lebih baik.

Sebab hal tersebut sehingga peneliti melakukan penelitian di PAUD Islam Harapan 1 Gumapng Pabelan Kartasura, karena hal tersebut mendukung atau sesuai judul yang diajukan peneliti yang berhubungan dengan kecerdasan linguistik anak, diharapkan dengan penelitian tersebut ada perubahan positif terhadap kecerdasan linguistik yang dimiliki anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian kelas adanya anak yang kecerdasan linguistiknya belum maksimal dalam proses belajar mengajar karena :

1. Masih banyaknya anak-anak yang merasa malu ketika gurunya menyuruh untuk maju bernyanyi, padahal dengan bernyanyi dapat melatih kemampuan kosa kata, intonasi suara dan kemampuan menghafal kata-kata. Hal ini sangat berkaitan erat dengan verbal-linguistik anak.
2. Masih kurangnya kemampuan anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan bahasanya melalui bernyanyi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelompok B PAUD Islam Harapan I Gumpang Pabelan Kartasura Surakarta, didapatkan kecerdasan linguistik anak usia dini masih sangat minim. Dari 15 anak hanya terdapat beberapa anak saja yang kecerdasan linguistiknya sudah terhitung bagus selebihnya itu masih jauh dari kata sempurna. Melihat fenomena yang terjadi dilapangan yaitu di PAUD Islam Harapan I Gumpang Pabelan Kartasura Surakarta, dalam penelitian ini peneliti akan meningkatkan kecerdasan linguistik anak dengan menggunakan teknik bernyanyi lagu-lagu anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan mudah dilaksanakan maka permasalahan dibatasi pada Penerapan Bernyanyi Lagu anak-anak untuk Mengetahui Pengaruh Terhadap Kecerdasan Linguistiknya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang dapat dibuat adalah sebagai berikut : Apakah Bernyanyi Lagu Anak-anak Dapat Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B PAUD Islam Harapan I Gumpang Pabelan Kartasura Surakarta.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini : Untuk mengetahui Pengaruh Bernyanyi Lagu Anak-anak Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B di PAUD Islam Harapan I Gumpang Pabelan Kartasura Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran bagi Taman Kanak-kanak itu sendiri.

1. Secara Teoritis

- a. Anak dapat mengembangkan kecerdasan linguistiknya dengan bernyanyi lagu anak-anak.
- b. Dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak Taman Kanak-kanak di antaranya adalah :

- a. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola TK, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di masa yang akan datang.
- c. Dapat menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengan adanya peningkatan guru dalam pembelajaran.